BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Interaksi manusia dengan manusia menunjukan bahwa setiap orang memerlukan bantuan dari orang lain di sekitarnya. Untuk itu ia memerlukan komunikasi. Dapat dikatakan bahwa secara kodrati manusia merasa perlu untuk berkomunikasi sejak bayi sampai akhir hayatnya, atau ungkapan lain untuk menggambarkan hal ini adalah secara empiris tiada kehidupan tanpa komunikasi. Maka hidup yang sebenarya adalah relasi dengan orang lain.

Komunikasi merupakan suatu tingkah laku atau kegiatan penyampaian atau pengoperan lambang-lambang yang mengandung makna atau arti. Atau perbuatan penyampaian suatu gagasan atau informasi dari seseorang kepada orang lain. Suatu pemindahan atau penyampaian informasi mengenai pikiran perasaan-perasaan. Interaksi terjadi dalam kehidupan manusia dalam berbagai aspek. Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat dipisahkan dari interaksi sosial, karena pada dasarnya interaksi dalam masyarakat merupakan hal yang utama, interaksi memegang peran penting dalam hubungan ataupun jalinan antara individu satu dengan individu lainnya, kelompok satu dengan kelompok lainnya, dan individu dengan kelompok. Interaksi ini pasti terjadi di mana saja, kapan saja, dan pada siapa saja, tidak

terkecuali di sebuah kelompok yang berisikan banyak individu, interaksi ini dapat terjadi apabila terdapat kontak dan komunikasi.

Sebagai makhluk sosial, manusia akan selalu berkeinginan untuk berbicara, tukar menukar gagasan mengirim dan menerima informasi, berbagai pengalaman, bekerjasama dengan organisasi untuk memenuhi kebutuhan, dan sebagainya. Berbagi keinginan tersebut hanya terpenuhi melalui kegiatan interaksi dengan orang lain dalam suatu system sosial tertentu.[1]

Komunikasi bisa menjadi penyambung pesan sebuah kelompok kepada khalayak ramai sehingga terwujud suatu tujuan tertentu yang diinginkan secara bersama. Komunikasi biasanya dilakukan dengan berbagai forum seperti diskusi dalam sebuah kelompok maupun komunikasi antarpribadi atau dilakukan dengan dua orang dan lebih. Dalam studi komunikasi terdapat banyak sekali teori-teori yang dikemukakan oleh para ahli. Teori komunikasi sendiri adalah inti ilmu komunikasi, dan karenanya tanpa memahami dan menguasai teori komunikasi, orang tidak akan pernah belajar teori komunikasi. Oleh karena itu sangat dibutuhkan bagi seseorang untuk mengetahui teori-teori komunikasi dengan baik. Komunikasi sebagai jembatan penghubung strategis oleh manusia dalam menjalakan kehidupannya.untuk mengetahui siapa diri kita bisa diketahui melalui komunikasi dengan orang lain, meskipun ada juga yang peraya karena pembawaan sejak lahir (sejak kecil). Dalam

---

[1] Suranto A.W. *Komunikasi Interpersonal, (*Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h.1

berkomunikasi juga harus melakukan penyampaian perkataan yang mudah dimengerti seperti terdapat dalam QS. An-Nisa ayat 63.

أُولَٰئِكَ الَّذِيْنَ يَعْلَمُ اللّٰهُ مَا فِيْ قُلُوْبِهِمْ فَاَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَّهُمْ فِيْٓ اَنْفُسِهِمْ قَوْلًاۢ بَلِيْغًا

"Mereka itu adalah orang-orang yang (sesungguhnya) Allah mengetahui apa yang ada di dalam hatinya. Karena itu, berpalinglah kamu dari mereka dan berilah mereka nasihat ,dan katakanlah kepada mereka perkataan yang membekas pada jiwanya[2]".

Ayat ini menerangkan bahwa Allah memerintahkan kepada kita untuk hanya menyembah kepada-Nya saja. Allah juga melarang kita untuk berbuat syirik akbar(besar) ataupun syirik asghar (kecil), kita harus berbuat baik kepada semua orang baik dalam hal ucapan maupun perbuatan. Allah tidak menyukai orang-orang yang membanggakan apa yang dia punya dihadapan orang lain.

Komunikasi sosial terjadi antara individu dalam kehidupannya di masyarakat yang memiliki seluruh dimensi kehidupan manusia dipenuhi dengan komunikasi. Komunikasi sosial mengisyaratkan bahwa komunikasi itu penting untuk membangun konsep diri, aktualisasi diri, untuk kepentingan hidup, untuk memperoleh kebagagiaan, terhindar dari tekangan dan ketegangan. Melalui komunikasi sosial kita dapat memenuhi kebutuhan emosional dan meningkatkan kesehatan mental, kita

---

[2] Al-Huda, *Al-Qur'an dan Terjemah,* (Bintang Indonesia), h. 88

belajar tentang makna cinta, kasih sayang, simpati, keintiman, rasa hormat, rasa bangga, bahkan kebencian. [3]

Dalam komunikasi sosial juga membentuk konsep diri. Mengonsep diri juga merupakan sesuatu yang mengatur diri kita hingga kita (tahu diri) siapa kita. Kita dapat mengetahui siapa diri kita dapat diperoleh dari suatu informasi yang disampaikan dan kita terima. Sehingga, ketika ia tidak, pernah berkomunikasi dengan individu lain. Karena pada dasarnya, seorang manusia ini lebih percaya kepada pesan yang ia terima secara mayoritas.

Relawan sebuah bentuk prilaku sosial yang dilakukan atas dasar keinginan sendiri. Yang membawa manfaat bagi komunitas dan masyarakat secara keseluruhan, maupun bagi *volunteer* itu sendiri tidak bergantung dari asal kelompok masyarakat maupun wilayah tertentu karena relawan tidak memperjuangkan kepentingan kelompok, agama, maupun wilayah tertentu. Semua warga yang secara ikhlas tanpa membeda-bedakan derajat, jenis kelamin dan status sosial bersedia mengabdikan dirinya tanpa mengharapkan pamrih (baik berupa imbalan maupun karier) dapat menjadi relawan.

Taruna Siaga Bencana TAGANA relawan sosial atau Tenaga Kesejahteran Sosial yang berasal dari masyarakat dan memiliki kepedulian serta aktif dalam penanggulangan bencana bidang perlindungan sosial. Taruna Siaga Bencana TAGANA secara produktif melalui Dinas Sosial setempat melakukan aksi

---

[3] Yoyon Mudjiono,"Komunikasi Sosial"Jurnal *Ilmu Komunikasi Vol.2, No 1,April 2012*. hal 1

nyata upaya pencegahan penyebaran virus korona hingga ke pelosok desa, bakti sosial penyemprotan disinfektan di berbagai fasilitas publik, dan terlibat dalam Gugus Tugas Covid-19 bertanggung jawab dalam pengelolaan dapur umum.[4]

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana komunikasi sosial relawan kemasyarakatan di tengah pandemi covid-19 ?
2. Bagaimana respon masyarakat terhadap komunikasi yang dilakukan oleh TAGANA Kabupaten Serang di tengah pandemi covid-19 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui komunikasi sosial relawan kemasyarakatan ditengah pandemi covid-19
2. Untuk mengetahui respon masyarakat terhadap komunikasi yang dilakukan oleh TAGANA kabupaten serang di tengah pandemi covid-19

D. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan mampu menambah keilmuan dalam bidang ilmu komunikasi yang terkait dengan komunikasi sosial.

---

[4] Https://M.Mediaindonesia.Com.Kemensos/Read/Detail/299000-Tagana-Ikut-Pergi-Covid-19

2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan sebuah pengembangan bagi setiap organisasi atau lembaga dalam menggunakan komunikasi yang baik.

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Pada bagian ini akan dibahas penelitian terdahulu yang dikutip dari beberapa skripsi yaitu.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Deddy Hudanto

Penelitian yang dilakukan oleh Deddy Hudanto Jurusan Ilmu Komunikasi Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Tahun 2018 Dengan Judul " Komunikasi Sosial Dalam Kontruksi Prilaku Foto Model Pada Komunitas Fotografi Indonesia Wilayah Madiun" [5]

Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan hasil penelitian menujukan bahwa dalam melakukan hubungan komunikasi, para foto model komunitas fotografi Indonesia wilayah Madiun adanya komunikasi yang humoris, norma sopan santun, saling menghargai dan sikap antusias. Dalam mengkontruksi prilaku para foto model komunitas fotogrofi Indonesia wilayah Madiun adanya faktor internal, faktor eksternal, genre foto yang sering dilakukan, pengalaman dan menanggapi persepsi negatif dari masyarakar. Peneliti mengulas tentang komunikasi sosial relawan

[5] Deddy Hudanto " komunikasi sosial dalam kontruksi prilaku foto model pada komunitas fotografi Indonesia wilayah Madiun(skripsi program studi ilmu komunikasi fakultas dakwah dan komunikasi universitas Islam negeri sunan ampel Surabaya tahun 2018

kemanusiaan di tengah Pandemi sedangkan Deddy meneliti tentang fotografi, persamaannya memiliki tujuan yang sama untuk memberikan wawasan tentang komunikasi sosial.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Kurnia Ningsih

Penelitian yang dilakukan oleh Kurnia Ningsih Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar tahun 2014 dengan judul Komunikasi Sosial Anak Jalanan (Studi Fenomenologi Terhadap Anak Jalanan Di Kota Makasar). [6]

Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan hasil yang menunjukan bahwa bentuk komunikasi sosial pada anak jalanan berlangsung secara dominan dengan orang-orang di sekitar jalanan. Bentuk komunikasi sosial berlangsung dalam situasi memaksa, otoritatif, konflik, mengganggu, membiarkan, suka rela, dan rayunan. Komunikasi sosial anak jalanan melalui pesan verbal dan non verbal, secara spesifik disesuaikan dengan kepentingan mereka beraktifitas di jalanan. Peneliti lebih mendalami tentang respon masyarakat terhadap komunikasi yang dilakukan oleh TAGANA Kabupaten Serang. Sedangkan Kurnia Ningsih lebih meneliti bentuk komunikasi sosial pada anak jalanan. Persamaannya memiliki tujuan yang sama untuk memberikan materi tentang Komunikasi Sosial.

---

[6] Kurnia Ningsih Komunikasi Sosial Anak Jalanan (Studi Fenomenologi Terhadap Anak Jalanan Di Kota Makasar)(skripsi jurusan ilmu komunikasi fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar tahun 2014

3. Penelitian yang dilakukan oleh Taufik

Penelitian yang dilakukam oleh Taufik Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Addin Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon tahun 2013 dengan judul "Peran Warung Kopi Sebagai Sarana Komunikasi Sosial Masyarakat Kampus Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon". [7] Dalam penelitian ini peneliti menemukan bahwa keberadaan warung kopi (Kedai Oyess) di mata konsumen yaitu sebagai tempat yang santai dan penuh keakraban, tempat nongkrong lintas batas, tempat *Refreshing*, sebagai tempat kenangan dan arena diskusi bersama teman. Adapun *Speech Codes* (kode berbicara) yang berlaku di Kedai Oyess tergantung dari hubungan di antara dua individu atau lebih yang didukung dengan adanya kedekatan, keterbukaan dan dukungan pembicaraan. Sedangkan peran warung kopi (Kedai Oyess) sebagai sarana komunikasi sosial masyarakat kampus IAIN Syek Nurjati Cirebon., warung kopi (Kedai Oyess) adalah menjadi salah satu tempat sumber informasi terbaru dan juga menjadi tempat berkumpulnya berbagai komunitas, mulai dari mahasiswa, satpam, dosen dan lain sebagainya. Peneliti membahas tentang bagaimana komunikasi sosial masyarakat dengan relawan dalam penanganan wabah sedagkan Taufik membahas tentang peran warung kopi sebagai sarana komunikasi sosial masyarakat

[7] Taufik Peran Warung Kopi Sebagai Sarana Komunikasi Sosial Masyarakat Kampus Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon.(skripsi Taufik jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Addin Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon tahun 2013)

kampus Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon. Persamaanya keduanya sama-sama membahas tentang Komunikasi Sosial dan adanya unsur sifat prilaku pada informannya.

Kelebihan penelitian skripsi Komunikasi Sosial Relawan Kemasyarakatan Ditengah Pandemi (Studi Taruna Siaga Bencana TAGANA Kabupaten Serang-Banten Dalam Penanganan Covid-19) ini adalah dimasa pandemi sekarang ini relawan TAGANA bisa membantu warga yang terkena dampak virus covid-19 dengan cara melakukan penyemprotan disinfektan dan memberikan informasi terkait bahaya virus covid-19 dengan menggunakan komunikasi sosial yang baik.

F. Kerangka Teori

1. Definisi Komunikasi Menurut Para Ahli

Menurut Onong Uchjana Effendy Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan yang dilakukan seseorang kepada orang lain. Dengan tujuan untuk memberitahukan, mengubah sikap, pendapat atau prilaku orang tersebut. Penyampaian pesan dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung seperti melalui media.

2. Teori komunikasi Lasswell

Penelitian ini menggunakan teori komunikasi Lasswell yang banyak menyumbangkan ide dan fikirannya terkait cabang ilmu sosial dan komunikasi. Di tahun 1948, ia

mengemukakan model komunikasi yang sederhana dan hingga kini masih diterapkan sebagai komunikasi dasar.

3. Komunikasi Sosial

a. Pengertian Komunikasi Sosial

Komunikasi sosial secara umum adalah setiap orang yang hidup dalam dan bermasyarakat, sejak bangun tidur sampai tidur lagi, secara kodrati senantiasa terlibat dalam komunikasi. Masyarakat paling sedikit terdiri dari dua orang yang saling berhubungan satu sama lain dan hubungannya menimbulkan interaksi sosial.

Pengertian komunikasi sosial tidak hanya diartikan menurut Astrid saja tetapi ada pengertian lain yang menyebutkan bahwa komunikasi yang tidak semata-mata hanya terkait tentang media massa dan teknologi tetapi lebih mengarah pola interaksi manusia dalam masyarakat atau sebuah kelompok.

b. Tujuan Komunikasi Sosial

1. Menyampaikan pesan berupa informasi, ide, pikiran, dan gagasan dari komunikator (pengirim pesan) agar diterima oleh komunikan (penerima pesan)
2. Memahami dan mendengarkan orang lain yang berkomunikasi dengan kita, dan sebaliknya.
3. Menyampaikan pendapat dan opini kita kepada orang lain agar melakukan sesuatu yang kita inginkan

4. Memberikan instruksi atau perintah kepada orang lain agar melakukan sesuatu yang kita inginkan.
5. Memberikan sugesti atau motivasi kepada orang lain untuk melakukan sesuatu yang bernilai.

c. Manfaat komunikasi sosial

Pada dasarnya semua orang membutuhkan komunikasi sosial. Karena, manusia diciptakan sebagai makhluk sosial yang saling berinteraksi satu sama lain. Sehingga perlu adanya teknik komunikasi sosial dalam diri manusia masing-masing untuk penyelarasan berlangsungnya kehidupan bersosialisasi.

Komunikasi sosial memang sangat diperlukan oleh siapapun. Dari kecil hingga dewasa, dari pembantu hingga majikan, dari rakyat hingga pejabat. Karena mereka semua adalah makhluk sosial yang pada dasarnya saling membutuhkan satu sama lain untuk berlangsungnya hidup yang wajar.

Fungsi komunikasi sosial

1. Pertukaran Informasi

   Sebagai bagian ataupun sarana pertukaran inormasi yang bisa dilakukan dengan macam-macam media komunikasi. Pertukaran informasi akan kita temui pada beragam jenis komunikasi seperti komunikasi politik, komunikasi organisasi, komunikasi bisnis lintas

budaya, komunikasi intrapersonal serta jenis komunikasi sosial lainnya.

2. Bersosialisasi

Komunikasi sosial yang dilakukan secara langsung juga akan menjadi sasaran dalam bersosialisasi. Pada saat bersosialisasi kita akan memberikan informasi mengenai siapa diri kita, kemampuan yang kita miliki, pengalaman hingga kepada cerita pribadi mengenai keluarga atau asrama. Sosialisasi yang dilakukan tersebut haruslah dilakukan dengan baik, agar tujuan bersosialisasi untuk menjaga keberlangsungan hidup.

3. Memberikan pemahaman

Dengan beraneka ragamnya suku dan budaya serta adat istiadat yang dapat kita temui di Indonesia, tentunya memiliki upacara atau ritual tersendiri dan berbeda antara satu tempat dengan tempat lainnya. Untuk itu, komunikasi sosial juga sangat berfungsi bagi ritual-ritual tersebut dimana komunikasi sosial akan berusaha memberikan pemahaman yang baik dan benar mengenai ritual tersebut agar orang-orang dari suku lain tidak merasa aneh ataupun terhina dengan dilakukannya ritual tersebut.

4. Menunjukan Ekspresi

Komunikasi sosiial juga memiliki fungsi untuk menunjukan ekspresi dan perasaan seseorang yang keluar

pada saat melakukan komunikasi. Sebuah ekspresi yang keluar dari komunikasi merupakan sebuah hal yang paling penting untuk menunjukan bagaimana perasaan yang dirasakan dan yang dialami pada saat komunikasi sedang berlangsung.

5. Menyelesaikan Masalah

   Kehidupan sosial yang sudah terjalin antara sesama manusia tidak terlepas dari berbagai masalah yang dapat timbul entah dari mana saja. Timbulnya masalah tersebut haruslah segera dikomunikasikan agar bisa diselesaikan secara bersama-sama. Disinilah komunikasi sosial berfungsi sebagai pemecah masalah dan akan memberikan cara atau jalan keluar untuk menyelesaikan masalah tersebut.

6. Pengambilan Keputusan

   Komunikasi sosial yang beralan dengan baik pada sebuah organisasi, kelompok atau bagian bisnis perusahaan pastinya akan membahas beberapa poin penting seperti rencana, jadwal kegiatan, program kerja dan lain sebagainya. Oleh karena itu, komunikasi sosial yang dilakukan tadi juga akan berfungsi sebagai pengambilan keputusan dengan tujuaan agar apa yang telah direncanakan, dijadwalkan dan diprogramkan dapat berjalan dengan baik dan efektif maka diambil sebuah keputusan.

7. Memperoleh hiburan atau menhibur orang lain.

Komunikasi sosial juga berfungsi sebagai hiburan, untuk itu banyak sekali ditemukan hiburan-hiburan ringan yang disiapkan pada saat berkomunikasi. Hal ini dapat dilihat pada saat komunikasi sosial yang dilakukan akan terdapat gelak tawa, bercanda, serta menceritakan hal-hal yang menghibur dengan tujuan untuk membuat suasana pada saat bersosialisasi hidup, lebih cair dan bahagia.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yaitu pendekatan ini lebih mampu menjawab pertanyaan yang diajukan dan lebih mudah dalam memperoleh data-data untuk menjawab permasalahan penelitian. Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelilitian yang menghasilkan data Deskriftif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan prilaku yang dapat diamati.[8]

Peneliti menggunakan jenis penelitian ini untuk memudahkan peneliti dalam penyusunan skripsi dan

[8] Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000). h.03

mengolah kata dengan informasi dan data-data yang didapat dari lapangan secara langsung.

2. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek

Subjek yang diteliti dalam penelitian ini adalah masyarakat, ketua dan beberapa anggota TAGANA Kabupaten Serang.

2. Objek

Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah mengenai komunikasi sosial relawan kemasyarakatan di tengah pandemi

3. Lokasi dan waktu penelitian

Lokasi penelitian ini adalah wilayah Kabupaten Serang yang terdampak virus covid-19, dan waktu yang diambil untuk penelitia dan observasi ialah selama 4 (empat) bulan.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Langkah awal dalam penelitian adalah observasi. Observasi merupakan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti. Selain itu observasi juga merupakan cara pengambilan data dengan menggunakan pancaindera. Observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 13-15 Agustus 2020.

b. Wawancara

Langkah selanjutnya adalah wawancara, yaitu kegiatan tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih

yang dilakukan secara tatap muka. Peneliti sudah menyiapkan daftar pertanyaan yang akan dijawab oleh narasumber. Adapun yang menjadi sumber informasi untuk memperoleh data dalam penelitian ini diantaranya 1 orang ketua Tgana, 2 orang anggota Taruna Siaga Bencana (TAGANA)Kabupaten Serang dan 3 orang Masyarakat yang terlibat. Jadi disini peneliti mewawancarai dengan jumlah sebanyak 6 orang narasumber.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi berupa buku-buku, foto, catatan, video dan yang lainnya.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu cara untuk mengolah data setelah hasil penelitian, sehingga dapat diambil sebagai kesimpulan berdasarkan data yang faktual. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Data kualitatif adalah data yang bersifat abstrak atau tidak terukur. Sehingga dalam mengolah data penulisan menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data yang dimaksudkan disini ialah proses pemilihan, pemusatan perhatian untuk menyederhanakan, mengabstrakan, dan transpormasi data “kasar” yang bersumber dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi ini diharapkan untuk menyederhanakan data yang telah diperoleh agar memberikan kemudahan dalam menyimpulkan hasil penelitian. Dengan kata lain seluruh hasil penelitian dari lapangan yang telah dikumpulkan kembali dipilah untuk menentukan data mana yang tepat untuk digunakan.

b. Penyajian Data

Penyajian data yang telah diperoleh dari lapangan terkait dengan seluruh permasalahan penelitian dipilih antara mana yang dibutuhkan dengan yang tidak, lalu dikelompokkan kemudian diberikan batasan masalah. Dari penyajian data tersebut, maka diharapkan dapat memberikan kejelasan mana data yang substansif dan mana data pendukung.

c. Penarikan kesimpulan

Langkah selanjutnya dalam menganalisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, setiap kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data

berikutnya. [9] Upaya penarikan kesimpulan yang dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada dilapangan setelah pengumpulan data, peneliti mulai mencari arti penjelasan-penjelasan. Kesimpulan-kesimpulan itu kemudian diverifikasi selama penelitian berlangsung dengan cara memikir ulang dengan meninjau kembali catatan lapang sehingga terbentuk penegasan kesimpulan.

Sebagai upaya untuk melengkapi, memperoleh, maupun mengolah data untuk memudahkan proses penelitian di lapangan, maka dibutuhkan suatu metode yang relevan dan validnya data serta sistematika yang baik dan benar.

Teknik analisis data yang dianggap relevan dalam penelitian ini adalah deskriftif kualitatif yang pengolahan datanya diperoleh menggunakan pengolahan kualitatif. Data kualitatif berupa kata-kata, kalimat-kalimat, baik yang diperoleh dari wawancara maupun observasi. Setelah data terkumpul dan dikelompokan sesuai demgam tujuan penelitian untuk dianalisis dan diberikan interpretasi dengan cara mengklarifikasikan dengan krangka teori yang ada dan akhirnya disimpulkan.

---

[9] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif R Dan D,* (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 253

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sistematika yang dibagi menjadi beberapa sub bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan

Bab ini membahas tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teori, Metode Penelitian, Sistematika Pembahasan.

Bab II Kajian Teori

Bab ini membahas tentang komunikasi, pengertian komunikasi, fungsi komunikasi, komunikasi sosial, dan pandemi.

Bab III Gambaran Umum Taruna Siaga Bencana (TAGANA) Kabupaten Serang

Bab ini membahas tentang sejarah berdirinya Taruna Siaga Bencana (TAGANA) Kabupaten Serang, profil Taruna Siaga Bencana (TAGANA) Kabupaten Serang,visi dan misi Taruna Siaga Bencana (TAGANA) Kabupaten Serang, stuktur organisasi Taruna Siaga Bencana (TAGANA) Kabupaten Serang.

Bab IV Komunikasi Sosial Relawan Kemasyarakatan di Tengah Pandemi (Studi Taruna Siaga Bencana TAGANA Kabupaten Serang, dalam penanganan Covid-19)

Bab ini membahas tentang hasil penelitian yang meliputi bagaimana komunikasi sosial relawan kemasyarakatan ditengah pendemi dan bagaimana respon masyarakat terhadap komunikasi yang dilakukan oleh TAGANA ditengah pendemi.

Bab V Penutup

Bab ini berisi kesimpulan-kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian dan berisi saran-saran yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti.